

PELATIHAN TEKNIK CLASSROOM MANAGEMENT UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF DI KELAS PAUD

Nurfitri Sahidun, Nursin Sapol, Titrin I. Hayun

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ternate
nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id

Abstract

Classroom management is a fundamental competence for early childhood education (ECE) teachers in creating a conducive and child-friendly learning environment. However, many ECE teachers still perceive classroom management merely as a reactive effort to control children's behavior. This community service program aimed to enhance teachers' understanding and skills in implementing preventive and positive classroom management strategies aligned with early childhood developmental characteristics. The program was conducted in three kindergartens in Jailolo District, West Halmahera Regency, involving 15 ECE teachers. A Participatory Action Research (PAR) approach was employed through four stages: theoretical training, practical simulation, classroom implementation assistance, and reflection and evaluation. The results indicated a 40% increase in teachers' understanding of holistic classroom management concepts. Teachers were able to apply various techniques, including daily routines, positive reinforcement, redirection strategies, the use of calm corners, and activity-based classroom arrangements. These practices contributed to a more conducive learning environment, reflected in improved children's focus, reduced peer conflicts, and increased teachers' confidence in managing challenging behaviors. This program demonstrates that practice-based classroom management training with direct assistance is effective in improving the quality of early childhood learning and strengthening the role of higher education institutions in community empowerment.

Keywords: *classroom management, early childhood teachers, conducive learning environment, community service.*

Abstrak

Pengelolaan kelas (classroom management) merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan ramah anak. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru PAUD yang memaknai manajemen kelas secara terbatas sebagai upaya menertibkan perilaku anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dalam menerapkan teknik classroom management yang preventif, positif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan di tiga Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat, dengan melibatkan 15 guru PAUD. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan pelatihan teori, simulasi praktik, pendampingan penerapan di kelas, serta refleksi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep classroom management sebesar 40%. Guru mampu menerapkan berbagai teknik manajemen kelas, seperti pembentukan rutinitas harian, positive reinforcement, redirection, penggunaan calm corner, dan penataan ruang kelas berbasis area kegiatan. Penerapan teknik tersebut berdampak pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, ditandai dengan meningkatnya fokus belajar anak, berkurangnya konflik antarsiswa, serta meningkatnya kepercayaan diri guru. Kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAUD dan penguatan peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat pendidikan.

Keywords: *classroom management, guru PAUD, lingkungan belajar kondusif, pengabdian kepada masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar kepribadian, moral, dan intelektual anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, seperti kognitif, sosial-emosional, bahasa, motorik, serta spiritual. Perkembangan yang bersifat multidimensional ini menuntut proses pembelajaran yang dirancang secara holistik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Prinsip *developmentally appropriate practice* (DAP) menegaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan, kebutuhan individu, serta konteks sosial-budaya anak agar pembelajaran berlangsung aman, menyenangkan, dan bermakna (Copple, C., & Bredekamp, S., 2020). Dengan demikian, PAUD tidak hanya berorientasi pada capaian akademik awal, tetapi juga pada pembentukan fondasi perkembangan jangka panjang anak.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran di PAUD adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas (*classroom management*). Manajemen kelas pada pendidikan anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku, tetapi juga mencakup pengelolaan lingkungan belajar, interaksi sosial, serta dinamika emosi anak selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, dalam praktik di lapangan, banyak guru PAUD masih menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen, dengan karakter anak yang aktif, mudah terdistraksi, dan memiliki

kebutuhan perkembangan yang beragam. Studi terkini menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan manajemen kelas yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini sering menyebabkan munculnya perilaku bermasalah di kelas (Arianingsih, N., & Setiana, M., 2023).

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan energi yang melimpah, yang apabila tidak dikelola secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang kurang kondusif. Sayangnya, sebagian guru masih menggunakan pendekatan tradisional seperti teguran keras, hukuman, atau ancaman dalam menertibkan anak. Pendekatan tersebut tidak sejalan dengan prinsip pembelajaran ramah anak dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi belajar, regulasi emosi, serta kepercayaan diri anak. Penelitian menunjukkan bahwa praktik disiplin yang bersifat represif justru meningkatkan perilaku menantang dan menghambat perkembangan sosial-emosional anak usia dini (Sullivan, A. L. et al., 2021).

Konsep *classroom management* modern menekankan pendekatan yang bersifat preventif, partisipatif, dan berfokus pada pembentukan perilaku positif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyiapkan lingkungan belajar terstruktur, menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, serta menerapkan strategi penguatan positif (*positive reinforcement*). Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi perilaku bermasalah sekaligus meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran (Emmer, E. T., & Sabornie, E. J., 2021). Pemberian pujian, penghargaan

simbolik, dan penguatan verbal yang positif membantu anak memahami perilaku yang diharapkan tanpa menimbulkan tekanan psikologis.

Lingkungan fisik kelas juga merupakan komponen penting dalam manajemen kelas PAUD. Penataan ruang yang tertata, penuh warna, dan memiliki area kegiatan yang jelas—seperti pojok baca, area bermain peran, dan sudut tenang (*calm corner*)—membantu anak memahami batasan ruang, mengelola emosi, dan berinteraksi secara sosial secara positif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dirancang secara intentional mampu meningkatkan regulasi diri dan perilaku prososial anak usia dini (Aprianti, S., dkk., 2024). Dengan demikian, manajemen kelas tidak dapat dipisahkan dari desain lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan perkembangan anak.

Di sisi lain, guru PAUD perlu memiliki keterampilan reflektif dan adaptif agar mampu menyesuaikan strategi manajemen kelas dengan kebutuhan anak yang beragam. Praktik refleksi membantu guru mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan serta mengembangkan pendekatan yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, pelatihan *classroom management* menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan refleksi mampu meningkatkan kepercayaan diri guru serta kualitas pengelolaan kelas secara signifikan (Ho & Lau, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), di mana guru dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, penerapan di

kelas, hingga refleksi hasil. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan guru belajar melalui pengalaman nyata dan refleksi terhadap praktik mereka sendiri, sehingga pelatihan bersifat kontekstual dan berkelanjutan. PAR terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru serta mendorong perubahan praktik pembelajaran secara nyata (Kemmis, dkk., 2022). Melalui kegiatan ini, diharapkan guru PAUD di Kecamatan Jailolo, Halmahera Barat, mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, inklusif, dan menyenangkan, sekaligus memperkuat peran IAIN Ternate dalam pemberdayaan masyarakat berbasis penelitian dan praktik pendidikan berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana guru terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan: persiapan, pelatihan, pendampingan, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari di TK Kecamatan Jailolo dengan 15 guru PAUD sebagai peserta. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner pra dan pascapelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di beberapa Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat, dengan jumlah peserta sebanyak 15 guru PAUD. Kegiatan berlangsung selama dua hari dan terdiri dari empat tahap utama: pelatihan teori, simulasi praktik, pendampingan penerapan di kelas, serta refleksi hasil kegiatan. Tahap pertama diawali dengan sosialisasi dan pembukaan kegiatan

yang dihadiri oleh kepala sekolah mitra dan perwakilan tim pengabdian. Pada sesi ini, peserta diberi pemahaman tentang pentingnya *classroom management* dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta relevansinya dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAUD.

Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada pelatihan teori dan simulasi praktik. Guru mendapatkan materi mengenai konsep dasar manajemen kelas, strategi menciptakan iklim belajar positif, serta teknik menghadapi anak yang sangat aktif. Dalam sesi simulasi, peserta berlatih membuat aturan kelas yang jelas dan positif, menggunakan *positive reinforcement*, serta menata ulang ruang belajar agar ramah anak. Kegiatan berlangsung interaktif, dengan banyak contoh kasus yang diangkat dari pengalaman nyata guru.



Gambar 1. Penyampaian Materi tentang Manajemen Kelas

Hari kedua difokuskan pada pendampingan langsung di kelas masing-masing guru. Dalam tahap ini, guru menerapkan minimal dua hingga tiga teknik manajemen kelas yang telah dipelajari, seperti pembentukan rutinitas harian, *redirection*, dan penggunaan sudut tenang (*calm corner*). Tim pengabdian melakukan observasi untuk menilai efektivitas penerapan serta memberikan umpan balik kepada guru. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, sebagian besar guru berhasil menerapkan strategi dengan baik dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola perilaku anak.

Hasil kuesioner pra-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih memaknai *classroom management* sebagai upaya menertibkan anak ketika terjadi perilaku yang mengganggu. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap konsep manajemen kelas yang bersifat preventif dan berorientasi pada pembentukan perilaku positif. Rata-rata peningkatan pemahaman guru mencapai 40%, terutama pada aspek strategi pencegahan perilaku dan pengelolaan lingkungan kelas.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner oleh peserta

Pada tahap simulasi dan pendampingan, guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun aturan kelas, membentuk rutinitas harian, serta menggunakan teknik *positive reinforcement* dan *redirection*. Observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menerapkan teknik tersebut secara konsisten selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Pemahaman Guru Pra dan Pascapelatihan

Aspek yang Diukur	Pra (%)	Pasca (%)
Pemahaman konsep classroom management	42	82
Strategi pencegahan perilaku	38	80
Positive reinforcement	45	85
Kepercayaan diri guru	50	86

Selama pendampingan di kelas, guru menerapkan berbagai teknik manajemen kelas yang telah dipelajari. Teknik yang paling banyak diterapkan adalah *positive reinforcement* dan pembentukan rutinitas harian. Guru melaporkan bahwa teknik tersebut memudahkan anak memahami aturan kelas dan mengurangi perilaku tidak terarah.



Gambar 3. Contoh *positive reinforcement*

Tabel 2. Teknik Classroom Management yang Diterapkan Guru

Teknik	Jumlah Guru	Persentase
Rutinitas harian	13	86%
Positive reinforcement	15	100%
Redirection	12	80%
Calm corner	10	67%
Penataan ruang berbasis area	11	73%

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan teknik *classroom management* berdampak positif terhadap lingkungan belajar di kelas

PAUD mitra. Anak-anak terlihat lebih tenang, fokus mengikuti kegiatan, dan mampu mengikuti aturan kelas dengan lebih baik. Konflik antarsiswa berkurang, dan guru merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perilaku anak yang aktif maupun menantang.

Tabel 3. Indikator Perubahan Lingkungan Belajar

Indikator	Sebelum	Sesudah
Ketertiban kelas	Rendah	Tinggi
Fokus belajar anak	Tidak stabil	Lebih konsisten
Konflik antarsiswa	Sering	Berkurang
Respon guru	Reaktif	Preventif
Suasana belajar	Kurang kondusif	Kondusif

Pada tahap simulasi dan pendampingan, guru menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun aturan kelas, membentuk rutinitas harian, serta menggunakan teknik *positive reinforcement* dan *redirection*. Observasi di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menerapkan teknik tersebut secara konsisten selama kegiatan pembelajaran.

Setelah mengikuti pelatihan, mereka memahami bahwa manajemen kelas juga mencakup strategi pencegahan, pembentukan perilaku positif, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, suasana belajar di kelas mitra menjadi lebih kondusif; anak-anak terlihat lebih tenang, fokus, dan mampu mengikuti kegiatan dengan tertib. Konflik antarsiswa menurun, dan guru merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perilaku anak yang menantang.

Temuan ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa manajemen kelas yang efektif berawal dari perencanaan yang baik, aturan yang jelas, dan hubungan positif antara guru

dan anak (Emmer, E. T., & Sabornie, E. J., 2015). Penerapan *positive reinforcement* dalam kegiatan ini sejalan dengan pendekatan *Positive Behavioral Interventions and Supports* (PBIS) yang menekankan penguatan perilaku positif secara konsisten melalui interaksi yang suportif dan terstruktur (Simonsen, B., dkk., 2021). Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku adaptif anak usia dini tanpa penggunaan hukuman, serta mendukung perkembangan regulasi diri dan iklim kelas yang positif.

Teknik *redirection* terbukti efektif dalam menyalurkan energi anak yang aktif ke aktivitas yang lebih konstruktif melalui pendekatan responsif dan non-hukuman, sehingga mendukung perkembangan regulasi diri dan keterlibatan belajar anak usia dini (Hemmeter., dkk., 2018).

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penataan ruang kelas berperan besar dalam meningkatkan keteraturan aktivitas anak. Guru yang menata kelas menjadi beberapa area kegiatan seperti pojok baca, area balok, dan pojok seni lebih mudah memantau perilaku anak dan menjaga fokus belajar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kondisi dan penataan lingkungan fisik kelas memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak, baik dalam aspek keterlibatan sosial, munculnya perilaku eksternal, maupun pola interaksi selama kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang dirancang secara terencana dan ramah anak dapat membantu mengurangi perilaku yang mengganggu serta mendorong peningkatan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran (Deng, C., dkk., 2025).



Gambar 4. Penataan sudut kelas setelah mengikuti pelatihan

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru melalui praktik reflektif. Guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami sendiri proses penerapan dan evaluasi strategi di lapangan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD, terutama dalam hal kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional. Guru menjadi lebih mampu mengelola kelas dengan pendekatan yang positif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Lingkungan belajar yang kondusif ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengalaman belajar anak di lembaga PAUD mitra.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan teknik *classroom management* yang dilaksanakan di PAUD Kecamatan Jailolo, Kabupaten Halmahera Barat, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif dan ramah anak. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), guru tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu menerapkan

secara langsung berbagai teknik manajemen kelas, seperti pembentukan rutinitas harian, penggunaan *positive reinforcement*, teknik *redirection*, dan penataan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak usia dini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *classroom management* yang bersifat preventif dan berorientasi pada pembentukan perilaku positif, serta meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menghadapi perilaku anak yang aktif dan menantang. Penerapan teknik-teknik tersebut berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, ditandai dengan meningkatnya fokus belajar anak, berkurangnya konflik antarsiswa, dan terciptanya suasana kelas yang lebih tertib dan menyenangkan.

Dengan demikian, pelatihan *classroom management* berbasis praktik dan pendampingan ini dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas ke lebih banyak lembaga PAUD agar dampaknya semakin luas dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Halmahera Barat khususnya bidang GTK PAUD dan seluruh peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, S., dkk. (2024). Manajemen kelas jberbasis lingkungan bermain dalam pembelajaran anak usia dini. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 15–27.
- Arianingsih, N., & Setiana, M. (2023). Classroom management in early childhood education: Challenges and strategies. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3451–3462.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs (4th ed.)*. Washington, DC: NAEYC.
- Deng, C., dkk. (2025). Effects of childcare classroom physical environment on the behaviour of children in Chinese kindergarten – A review. . *Built Environment Journal*.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. . New York: Routledge.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2021). Classroom management for effective instruction. *Educational Psychology Review*, 1-25.
- Hemmeter., dkk. (2018). Teaching pyramid model practices to early childhood teachers. *Topics in Early Childhood Special Education*, 177–191.
- Ho & Lau. (2024). Reflective practice and professional growth in early childhood teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 104060.
- Kemmis, dkk. (2022). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.

- Simonsen, B., dkk. (2021). Using positive behavior support strategies in early childhood classrooms. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 3–16.
- Sullivan, A. L. et al. (2021). Punitive discipline practices and social-emotional development in early childhood. *Early Childhood Education Journal*, 857–867.